

Tingkat Pemahaman Keselamatan Air Pengawas Kolam Renang

Ahmad Sova Sundoro ^{*1}, Vera Septi Sistiasih ²

A810180043@student.ums.ac.id ^{*1}, vss538@ums.ac.id ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

This study discusses the understanding of water safety for pond supervisors throughout Solo Raya. This is done to find out the extent of safety in the pool against the pool supervisor. This study aims to describe and analyze the level of understanding of swimming pool safety by pool supervisors throughout Solo Raya. Researchers used quantitative research. The data analysis method in this study is quantitative descriptive analysis with percentages. The data collection method used is interviews with informants. The sampling technique in this study was purposive random sampling, namely random sampling. The results of this study are that the level of understanding of swimming pool supervisors about water safety in the Solo Raya area is in the "low" category of 8.3% consisting of 2 people, the "medium" category of 12.5% consisting of 3 people, and the category "high" by 79.2% with 19 people. Based on the average value obtained, which is 83.7083, the level of understanding of swimming pool supervisors about water safety in the Solo Raya area is in the "high" category.

Keywords: *Swimming pool supervisor; understanding level; water safety.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemahaman keselamatan air Pengawas Kolam se-Solo Raya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keselamatan di kolam renang terhadap pengawas kolam. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tingkat pemahaman keselamatan kolam renang oleh pengawas kolam se-Solo Raya. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis data pada studi ini ialah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan narasumber. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive random sampling dan berjumlah 24 orang, dengan pengambilan sampel secara acak. Hasil dari penelitian ini yaitu Tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air di area Solo Raya berada pada kategori "rendah" sebesar 8,3% terdiri dari 2 orang, kategori "sedang" sebesar 12,5% terdiri dari 3 orang, dan kategori "tinggi" sebesar 79,2% dengan 19 orang. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 83,7083 tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air di area Solo Raya masuk dalam kategori "tinggi".

Kata kunci: Keselamatan air; pengawas kolam renang; tingkat pemahaman.

Info Artikel

Dikirim : 14 Oktober 2022
Diterima : 27 November 2022
Dipublikasikan : 30 Desember 2022

✉ Alamat korespondensi: A810180043@student.ums.ac.id
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec.
Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. 57169, Indonesia

PENDAHULUAN

Renang adalah cabang olahraga yang mampu menumbuhkan kualitas kesehatan dan hidup manusia sehingga sangat populer di Indonesia (Ita, 2017). Olahraga ini cukup digemari oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk orangtua maupun anak-anak. Gerakan olahraga renang yang melibatkan semua otot tubuh, sehingga bermanfaat untuk menjaga tubuh agar tetap bugar dan sehat. Pusat rehabilitasi dan fitness yang bermanfaat untuk kebugaran badan salah satunya termasuk kolam renang. Sehingga tindakan pencegahan terhadap situasi bahaya dalam berenang perlu diperhatikan oleh pelatih renang, para perenang, dan guru pendidikan jasmani. Resiko terbesar dalam berenang yaitu tenggelam yang mana sering terjadi di kolam renang. Lembaga *American Academic Of Pediatric Comite On Injury And Passion Prevention Drowning* yang berkecimpung dalam penanganan keselamatan dan keamanan mengatakan bahwa kecelakaan air mengakibatkan korban tenggelam maka pasokan oksigen dalam otak kurang karena saluran pernafasan terhambat oleh air yang menyebabkan kematian (Jompa et al., 2015). Resiko fatal kejadian tenggelam biasanya disertai benturan di kepala. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan korban tenggelam bahkan kematian (Suhairi et al., 2021). Beberapa kasus tenggelam diakibatkan karena lemahnya pengawasan kolamrenang. Kasus tenggelam yang mengakibatkan kematian dapat ditekan melalui peran pengawas kolam renang (Purwangka et al., 2013).

Kemungkinan terjadinya kram, tenggelam, cedera bahkan kematian juga bermula pada aktivitas berenang ini. Langkah pencegahan terjadinya tenggelam atau jenis cedera air lainnya menjadi peran bersama antara orangtua, pengawas kolam, guru pendidikan jasmani, dan instruktur renang (Aulia, 2017). Oleh karena itu, diperlukannya wawasan terkait keamanan dan keselamatan agar mampu memberikan pertolongan pertama saat terjadinya kecelakaan di kolam renang. Pengetahuan terkait pentingnya keselamatan di kolam renang akan memperkecil terjadinya kecelakaan saat berenang.

Kolam renang hendaknya menyediakan pengawas kolam renang. Namun beberapa kolam renang daerah Solo Raya belum mempunyai pengawas kolam profesional yang mestinya selalu berada di sekitar kolam renang yang bertugas menjadi penolong, mampu menciptakan rasa aman dan nyaman, serta pengawas. Pentingnya lembaga cabang olahraga mengadakan agenda pelatihan secara berkelanjutan bagi pengawas renang (Bangun, 2018). Minimnya jumlah pengawas kolam renang terutama di Indonesia yang mana umumnya berasal dari marinir AL dan Search and Rescue (SAR).

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tingkat pemahaman keselamatan kolam renang oleh pengawas kolam se-Solo Raya. Sehingga dengan hal ini peneliti memiliki harapan bahwa dalam penelitian ini mampu memberikan rekomendasi atau masukan kepada tim pengelola kolam renang se-Solo Raya terkait konstruksi bangunan, kolam renang yang memperhatikan kesehatan air, dan keselamatan pengunjung. Mengingat bahwa belum adanya penelitian yang membahas terkait tingkat pemahaman keselamatan air Pengawas Kolam se-Solo Raya.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis data pada studi ini ialah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Guna memperoleh gambaran tingkat pemahaman pengawas kolam renang terhadap keselamatan air se-Solo Raya. Dengan menggunakan metode wawancara secara tertutup kepada narasumber. Metode pengumpulan data merupakan pengukuran serta pengaplikasian uji pada tingkat pemahaman pengawas kolam renang terhadap keselamatan air. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut Peneliti menjelaskan cara pengisian angket wawancara dan membacakan soal satu persatu. Peneliti memfokuskan populasi pada pengawas kolam renang se-Solo Raya yang berjumlah 24. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan ketentuan. Sampel yang dipilih oleh peneliti merupakan seorang pengawas kolam Se-Solo Raya berjumlah 24 Pengawas Kolam Renang Se-Solo Raya.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode yang akan diaplikasikan (Zakariah et al., 2020). Instrumen penelitian adalah fasilitas yang biasa digunakan dalam mengambil data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap serta sistematis sehingga lebih mudah dalam pengolahan data. Angket tertutup dipilih oleh peneliti dalam pemerolehan data. Definisi pengertian angket tertutup ialah angket yang penyajiannya dengan memberikan tanda check list pada tempat atau kolom yang disediakan, dengan menggunakan skala bertingkat pada angket langsung.

Tabel 1. Kisi-kisi instrument penelitian

No	Variable	Indikator	Sub Indikator
1	Pentingnya	Fungsi keselamatan	Keadaan tempat lingkungan area

	keselamatan		kolam renang
		kecelakaan	Pemakaian peralatan <i>rescue</i> Kurangnya tersedianya pengawas kolam Kondisi kolam renang kurang memperhatikan standart Berani menanggung resiko atas kecelakaan air
2	Aspek penerapan keselamatan dan kecelakaan air	Tanggung jawab dan komitmen pengelola kolam renang	Mempertimbangkan konsekuensi Komunikasi pengelola kolam renang dengan pengawas kolam
		Komunikasi dan pelatihan keselamatan air	Tujuan pelatihan keselamatan air

Ada pula metode pengumpulan data merupakan pengukuran serta pengaplikasian uji pada tingkat pemahaman pengawas kolam renang terhadap keselamatan air. Adapun prosesnya adalah sebagai (1) Pengambilan data dibantu teman guna mempermudah saat wawancara. (2) Peneliti menjelaskan cara pengisian angket wawancara dan membacakan soal satu persatu. Setelah data peneliti diperoleh dan hasil dari angket tersebut diubah menjadi skor. Metode analisis data pada studi ini ialah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Prosentase guna memperoleh gambaran tingkat pemahaman pengawas kolam renang terhadap keselamatan air se-Solo Raya. Definisi statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan mengalisisa informasi dengan metode menggambarkan ataupun mendeskripsikan informasi yang telah diambil sebagaimana terdapatnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku buat generalisasi. Berdasarkan Sudijono (2018) cara menganalisis mencari tingkat pemahaman keselamatan air pengawas kolam Pengawas Kolam se-Solo Raya dengan menghitung mean, skor, median, standar deviasi yang di tampilkan dalam bentuk tabel distribusi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini terkumpul jumlah total semua data 24 dengan 25 pertanyaan. Pernyataan dibagi menjadi 2 yaitu tentang pentingnya keselamatan dan aspek penerapan keselamatan dan kecelakaan air. Dengan demikian dapat di deskripsikan sebagai berikut ini:

1. Demografi Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti, diperoleh data distribusi responden sebagai berikut:

a.) Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari penyebaran kuesioner kepada para Responden pengawas kolam renang area Solo Raya diketahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Responden berdasarkan jenis kelamin (Data Primer Diolah 2022)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	18	75.0	75.0	75.0
	Perempuan	6	25.0	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Dari data di atas dapat diketahui responden laki-laki yang mengisi kuesioner sejumlah 18 orang (75%) dan responden perempuan sejumlah 6 orang (25%). Sehingga dapat diperoleh jumlah responden keseluruhan yaitu 24 responden (100%). Dapat diketahui bahwa yang mengisi kuesioner didominasi oleh pengawas laki-laki.

b.) Berdasarkan Lokasi

Tabel 2. Responden berdasarkan lokasi (Data Primer Diolah 2022)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Solo	3	12.5	12.5	12.5
	Sragen	4	16.7	16.7	29.2
	Karanganyar	3	12.5	12.5	41.7
	Klaten	3	12.5	12.5	54.2
	Boyolali	3	12.5	12.5	66.7
	Sukoharjo	5	20.8	20.8	87.5
	Wonogiri	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel data di atas dapat diperoleh informasi lokasi dan jumlah responden yang mengisi kuesioner, yaitu terdapat tujuh lokasi untuk area Solo Raya, yaitu Solo, Sragen, Karanganyar, Klaten, Boyolali, Sukoharjo, dan Wonogiri. Untuk lokasi Solo diambil dari kolam renang Tirtomoyo Manahan, K.R.T Manahan, dan kolam renang yang beralamat di Panularan RT 02/RW 06 Laweyan dengan persentase sebesar 12% atau sebanyak 3 responden. Untuk lokasi Sragen diambil data responden dari kolam renang Ndayu Park, Doeng Cuo dan Waterboom Banyu Bening dengan persentase sebesar 16,7% atau sebesar 4 responden. Lokasi Karanganyar diambil dari kolam renang Tirta Angkasa dan Waterpark dengan persentase 12,5% atau sebanyak 3 responden.

Untuk lokasi Klaten diambil data responden dari kolam renang Umbul Asri, Pesona Alam Tirta, dan Tirta Biru dengan persentase sebesar 12,5% atau sebanyak 3 responden. Lokasi Boyolali diambil dari kolam renang Umbul Sewu Pengging dan Taman Air Boyolali sebesar 12,5% dengan 3 responden. Lokasi Sukoharjo diambil dari kolam renang Rahma Tirta, New Royal Water Park, Pandawa Water World, dan

Tirta Bhirawa Yudha Kopassus sebesar 20,8% atau sebanyak 5 responden. Dan lokasi Wonogiri diambil dari kolam renang Lyana Tirta dan Pringgodani Wonogiri sebesar 12,5% atau sebanyak 3 responden.

2. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Hasil analisis data pemahaman pengawas kolam renang area Solo Raya tentang keselamatan air dari indikator secara keseluruhan diperoleh skor terendah (*minimum*) 42, skor tertinggi (*maksimum*) 96, rata-rata (*mean*) 83.7083, standar deviasi 14.069638. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pemahaman pengawas kolam renang (Data Primer Diolah 2022)

		TOTAL_X
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		83.7083
Median		89.0000
Std. Deviation		14.06964
Variance		197.955
Range		54.00
Minimum		42.00
Maximum		96.00

Secara rinci tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air, berdasarkan variabel pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air, indikator yang memengaruhinya yaitu:

1. Pemahaman Arti Keselamatan

Pemahaman keselamatan diukur dengan butir pernyataan berjumlah 7 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Setelah data menjadi tabulasi, di-*scoring* dan dianalisis dengan bantuan Ms.Excel dan SPSS 23 diperoleh hasil analisis data tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air indikator pemahaman keselamatan yaitu skor terendah (*minimum*) 12, skor tertinggi (*maksimum*) 28, rata-rata (*mean*) 23.6250, dan standar deviasi sebesar 4.19951. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Pemahaman arti keselamatan (Data Primer Diolah 2022)

		Arti Keselamatan
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		23.6250
Median		24.0000
Std. Deviation		4.19951

Variance	17.636
Range	16.00
Minimum	12.00
Maximum	28.00

3. Pemahaman Kecelakaan

Pemahaman kecelakaan diukur dengan butir pernyataan berjumlah 6 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Setelah data menjadi tabulasi, di-*scoring* dan dianalisis dengan bantuan Ms.Excel dan SPSS 23 diperoleh hasil analisis data tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air indikator pemahaman kecelakaan yaitu skor terendah (*minimum*) 21, skor tertinggi (*maksimum*) 48, rata-rata (*mean*) 39.5417, dan standar deviasi sebesar 7.11385. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Pemahaman kecelakaan (Data Primer Diolah 2022)

Pemahaman Kecelakaan		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		39.5417
Median		42.0000
Std. Deviation		7.11385
Variance		50.607
Range		27.00
Minimum		21.00
Maximum		48.00

4. Tanggungjawab Pengawas Kolam Renang

Pemahaman kecelakaan diukur dengan butir pernyataan berjumlah 6 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Setelah data menjadi tabulasi, di-*scoring* dan dianalisis dengan bantuan Ms.Excel dan SPSS 23 diperoleh hasil analisis data tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air indikator tanggung jawab yaitu skor terendah (*minimum*) 10, skor tertinggi (*maksimum*) 24, rata-rata (*mean*) 21.0833, dan standar deviasi sebesar 3.59851. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Tanggung jawab pengawas kolam renang (Data Primer Diolah 2022)

Tanggung jawab		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		21.0833
Median		22.0000

Std. Deviation	3.59851
Variance	12.949
Range	14.00
Minimum	10.00
Maximum	24.00

5. Komunikasi dan Pelatihan

Pemahaman kecelakaan diukur dengan butir pernyataan berjumlah 6 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Setelah data menjadi tabulasi, di-scoring dan dianalisis dengan bantuan Ms.Excel dan SPSS 23 diperoleh hasil analisis data tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air indikator komunikasi dan pelatihan yaitu skor terendah (*minimum*) 10, skor tertinggi (*maksimum*) 22, rata-rata (*mean*) 18.7500, dan standar deviasi sebesar 3.28700. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Komunikasi dan pelatihan (Data Primer Diolah 2022)

Komunikasi dan Pelatihan		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		18.7500
Median		19.0000
Std. Deviation		3.28700
Variance		10.804
Range		12.00
Minimum		10.00
Maximum		22.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air secara keseluruhan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi frekuensi keseluruhan pemahaman keselamatan (Data Primer Diolah 2022)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	8.3	8.3
	Sedang	3	12.5	20.8
	Tinggi	19	79.2	79.2
Total	24	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air di area Solo Raya berada pada kategori

“rendah” sebesar 8,3% terdiri dari 2 orang, kategori “sedang” sebesar 12,5% terdiri dari 3 orang, dan kategori “tinggi” sebesar 79,2% dengan 19 orang.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 83,7083 tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air di area Solo raya masuk dalam kategori “tinggi”.

1. Pemahaman Arti Keselamatan

Jika ditampilkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air berdasarkan indikator pemahaman keselamatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi frekuensi pemahaman keselamatan (Data Primer Diolah 2022)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	4.2	4.2	4.2
Sedang	3	12.5	12.5	16.7
Tinggi	20	83.3	83.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang arti keselamatan berada pada kategori “rendah” sebesar 4,2% dengan jumlah 1 orang, kategori “sedang” sebesar 12,5% dengan jumlah 3 orang, dan kategori “tinggi” sebesar 83,3% sebanyak 20 orang. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 23,6250 tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air berdasarkan pemahaman arti keselamatan masuk dalam kategori “tinggi”.

2. Pemahaman Kecelakaan

Jika ditampilkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat pemahaman pengawas kolam renang area Solo Raya tentang keselamatan air berdasarkan indikator pemahaman arti kecelakaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi frekuensi pemahaman kecelakaan (Data Primer Diolah 2022)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	24	100.0	100.0	100.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang arti kecelakaan memiliki kategori yang tinggi dengan persentase sebesar 100% sebanyak 24 orang.. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 39,5417 tingkat

pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air berdasarkan pemahaman kecelakaan masuk dalam kategori “tinggi”.

3. Pemahaman Tanggung Jawab Pengawas

Jika ditampilkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat pemahaman pengawas kolam renang area Solo Raya tentang keselamatan air berdasarkan faktor tanggungjawab pengawas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi frekuensi tanggungjawab pengawas (Data Primer Diolah 2022)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	8.3	8.3	8.3
	Sedang	1	4.2	4.2	12.5
	Tinggi	21	87.5	87.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang tanggungjawab pengawas kolam berada pada kategori “rendah” sebesar 8,3% dengan jumlah 2 orang, kategori “sedang” sebesar 4,2% dengan jumlah 1 orang, dan kategori “tinggi” sebesar 87,5% sebanyak 21 orang. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 21,0833 tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air berdasarkan pemahaman tanggungjawab pengawas kolam masuk dalam kategori “tinggi”.

4. Pemahaman Tanggung Jawab Pengawas

Jika ditampilkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat pemahaman pengawas kolam renang area Solo Raya tentang keselamatan air berdasarkan faktor komunikasi dan pelatihan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi frekuensi komunikasi dan pelatihan (Data Primer Diolah 2022)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	8.3	8.3	8.3
	Sedang	6	25.0	25.0	33.3
	Tinggi	16	66.7	66.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang komunikasi dan pelatihan keselamatan air berada pada kategori “rendah” sebesar 8,3% dengan jumlah 2 orang, kategori “sedang” sebesar 25%



dengan jumlah 6 orang, dan kategori “tinggi” sebesar 66,7% sebanyak 16 orang. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 18,7500 tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air berdasarkan faktor komunikasi dan pelatihan keselamatan masuk dalam kategori “tinggi”.

Tabel 12. Uji validitas (Data Primer Diolah 2022)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Pearson Corellation	R tabel	Validitas	
Pemahaman Keselamatan Air	Keselamatan Air	X1.1	0,817	0,404	VALID	
		X1.2	0,551	0,404	VALID	
		X1.3	0,715	0,404	VALID	
		X1.4	0,695	0,404	VALID	
		X1.5	0,784	0,404	VALID	
		X1.6	0,778	0,404	VALID	
		X1.7	0,644	0,404	VALID	
	Kecelakaan	X1.8	0,841	0,404	VALID	
		X1.9	0,711	0,404	VALID	
		X1.10	0,843	0,404	VALID	
		X1.11	0,834	0,404	VALID	
		X1.12	0,771	0,404	VALID	
		X1.13	0,891	0,404	VALID	
		Tanggung Jawab dan Komitmen	X1.14	0,626	0,404	VALID
			X1.15	0,763	0,404	VALID
	X1.16		0,737	0,404	VALID	
	X1.17		0,709	0,404	VALID	
	X1.18		0,504	0,404	VALID	
	Komunikasidan Pelatihan	X1.19	0,917	0,404	VALID	
		X1.20	0,660	0,404	VALID	
		X1.21	0,621	0,404	VALID	
		X1.22	0,518	0,404	VALID	
		X1.23	0,481	0,404	VALID	
		X1.24	0,518	0,404	VALID	
		X1.25	0,659	0,404	VALID	

Nilai pada Pearson Corellation yang lebih besar dari r_{tabel} menunjukkan bahwa suatu pernyataan mampu mengukur variabel yang akan diukur, begitu juga sebaliknya jika nilai Pearson Corellation lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa suatu pernyataan tidak mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Pada tabel di atas dapat diketahui nilai Pearson Corellation atau r_{hitung} pada setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,404 maka dapat dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel yang diteliti dan dapat digunakan dalam uji selanjutnya.

Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas disebut juga sebagai kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya

Tabel 4.13 Uji reliabilitas (Data Primer Diolah 2022)

Cronbach's	N of Items
Alpha	
.956	25

Uji reliabilitas digunakan metode *Cronbach alpha*, dimana ketentuan yang dipakai untuk nilai *cronbach alpha* $> 0,7$. Jika angka *cronbach alpha* mendekati angka satu maka semakin tinggi keandalannya. Dari tabel diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,7. Maka semua jawaban responden sudah konsisten dalam menjawab pernyataan yang mengukur variabel penelitian pada kuesioner. Maka dapat dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan uji berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air di area Solo Raya yang terbagi ke dalam empat faktor indikator, yaitu (1) faktor pemahaman arti/makna keselamatan, (2) faktor arti/makna kecelakaan, (3) faktor tanggungjawab keselamatan, dan (4) faktor komunikasi dan pelatihan keselamatan. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air berada dalam kategori “tinggi”. Para responden yang menjadi pengawas kolam renang di Solo Raya paham tentang pentingnya menjaga keselamatan air pada kolam renang bagi pengunjung. Pemahaman yaitu jenjang kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pengetahuan. Pengawas kolam renang harus mengerti dan paham makna dari keselamatan, sehingga pengunjung kolam renang akan lebih kecil menerima kecelakaan. Artinya semakin baik air dan lingkungan kolam renang dijaga, maka akan lebih kecil pengunjung mendapat kecelakaan (Athariq & Supriyono, 2021). Pengawas kolam renang harus paham tentang pentingnya menjaga keselamatan dan

kesehatan air agar pengunjung tidak mengalami iritasi atau kecelakaan (Jariono, Subekti, Sistiasih, Fatoni, Sudarmanto, Indarto, Nurhidayat, Pradana, et al., 2022).

Secara lebih rinci, penulis akan menjabarkan tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air di area Solo Raya, berdasarkan faktor pemahaman arti keselamatan, faktor pemahaman arti kecelakaan, faktor tanggung jawab keselamatan, dan juga komunikasi dan pelatihan sebagai berikut :

1. Pemahaman Arti Keselamatan

Faktor pemahaman tentang keselamatan didasarkan pada definisi keselamatan. Hasil penelitian ini yaitu tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air berdasarkan faktor arti keselamatan adalah berkategori tinggi dengan persentase sebesar 83,3% atau sebanyak 20 orang pengawas. Adapun 12,5% atau sebanyak 3 pengawas yang cukup paham tentang keselamatan air kolam renang Dan dalam hal ini masih terdapat pengawas yang kurang memiliki pemahaman tentang keselamatan air kolam renang yaitu 4,2% atau hanya 1 pengawas. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemberian ilmu pengetahuan tentang pendidikan keselamatan yang dapat diperoleh dari berbagai sumber (Nurjanah & Suparti, 2022). Oleh karena itu, diharapkan para pengawas kolam renang memahami keselamatan air dalam kolam renang dengan mencari informasi-informasi di berbagai sumber (Jariono et al., 2022). Pengawas kolam renang juga diharapkan paham tentang manfaat dari menjaga keamanan air dan lingkungan kolam renang bagi diri sendiri dan pengunjung (Sistiasih, 2020).

2. Pemahaman Arti Kecelakaan

Faktor pemahaman tentang kecelakaan didasarkan pada definisi dari kecelakaan. Hasil penelitian ini yaitu tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air berdasarkan faktor arti kecelakaan adalah berkategori tinggi dengan persentase sebesar 100% atau sebanyak 24 orang pengawas. Sehingga, keselamatan pengunjung menjadi prioritas utama ketika pengawas kolam memahami terkait tingginya kecelakaan di kolam renang (Sistiasih et al., 2022). Pengawas kolam renang perlu mengetahui bahaya yang ada di area kolam renang dan cara menanggulangnya sehingga meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan (Watung & Pakasi, 2015).

3. Tanggung Jawab Pengawas Kolam Renang

Hasil penelitian ini yaitu tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air berdasarkan faktor tanggung jawab pengawas kolam renang adalah berkategori tinggi dengan persentase sebesar 87,5% atau sebanyak 21 orang pengawas. Adapun 4,2% atau sebanyak 1 pengawas yang cukup paham tentang keselamatan air kolam renang Dan dalam hal ini masih terdapat pengawas yang kurang memiliki pemahaman tentang tanggungjawab sebagai pengawas kolam renang yaitu 8,3% atau hanya 3 pengawas. Menjaga keselamatan pengunjung dari bahaya kecelakaan merupakan salah satu tanggung jawab pengawas kolam renang yang harus dipenuhi (Sarasta & Mulyono, 2020). Maka diperlukan pengawas yang memahami bahaya dan cara menanggulangi kecelakaan pada kolam renang (Sumadewi et al., 2022).

4. Komunikasi dan Pelatihan tentang Keselamatan Air

Hasil penelitian ini yaitu tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air berdasarkan faktor komunikasi dan pelatihan tentang keselamatan air pengawas kolam renang adalah berkategori tinggi dengan persentase sebesar 66,7% atau sebanyak 16 orang pengawas. Adapun 25% atau sebanyak 6 pengawas yang cukup paham tentang keselamatan air kolam renang Dan dalam hal ini masih terdapat pengawas yang kurang memiliki pemahaman tentang tanggungjawab sebagai pengawas kolam renang yaitu 8,3% atau 2 pengawas. Komunikasi perlu dilakukan pengelola kolam dengan pengawas kolam supaya rencana dan tujuan berjalan dengan baik (Oktavian & Rustiadi, 2021). Selain komunikasi antara pengelola dan pengawas kolam, pelatihan juga perlu diadakan guna meningkatkan kualitas keselamatan air sehingga keselamatan dapat terjaga dan kecelakaan dapat dihindari (Satrio Sakti Rumpoko et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Self disclosure* berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres pada mahasiswa. (2) *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres pada mahasiswa. Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan Pengujian Validitas r tabel dapat disimpulkan bahwa butir instrument variable pemahaman keselamatan air (X) tersebut valid. (2) Berdasarkan pengujian reliabilitas di dapat nilai *Cronbachs's Alpha* untuk variable pemahaman keselamatan air (X) maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian reliable. (3) Tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air di area Solo Raya berada pada kategori “rendah” terdiri dari 2 orang, kategori “sedang” terdiri dari 3 orang, dan kategori “tinggi” dengan 19 orang. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh tingkat pemahaman pengawas kolam renang tentang keselamatan air di area Solo raya masuk dalam kategori “tinggi”.

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini penulis menyatakan bahwa naskah dengan judul tersebut di atas tidak pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal atau media sejenis lainnya dan merupakan hasil karya orisinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, G. S., & Sartika, D. (2018). Hubungan antara self-efficacy dengan Stress pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Islam Bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(1), 345–351.
- Ali, M. (2011). Kontribusi status gizi dan motivasi belajar terhadap kesehatan jasmani mahasiswa pendidikan olahragadan kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpji.v8i1.3485>

- B, H., & Hamzah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Stikes Graha Medika. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 59–67. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2641>
- Dinata, K., Daniyantara, D., Hariadi, N., Jumesam, J., & Jaya, P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Renang Gaya Dada. *Jurnal Porkes*, 4 (1), 14-18. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3433>
- Faridah, I., Afyanti, Y., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Application Mobile Mindfulness (MM) Terhadap Tingkat Stress Pada Mahasiswa Di Tangerang Raya. *Nusantara Hasana*, 1(8), 91–95. <http://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/220>
- Fauziyah, N. (2021). *Pelibatan Pasien dalam Manajemen Asuhan Keperawatan (patient engagement in nursing care management)*. Penerbit NEM.
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>
- Greene, K., Derlega, V. J., & Mathews, A. (2018). Self-Disclosure in Personal Relationships. *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*.
- Gani, RA, Setiawan, E., Mahardhika, DB, & Syamsudar, B. (2022). Menyelidiki Persepsi Atlet, Peran Orang Tua, dan Pelatih Tentang Tingkat Motivasi Latihan Renang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 5 (1), 105-116. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5176>
- Handayani, V. F., Arisanti, I., & Atmasari, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Terhadap Stres Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 2(1). <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Hidayat, E. I., Ramli, M., & Setiowati, A. J. (2021). Pengaruh self efficacy , self esteem , dukungan sosial terhadap stres akademik mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6, 635–642.
- Isnaini, L. M. Y. (2019). Aplikasi Latihan Mental Dalam Pembelajaran Gerak Untuk Meningkatkan Keterampilan Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Porkes*, 2(1), 17-25. <https://doi.org/10.29408/porkes.v2i1.1451>
- Klassen, R. M., & Klassen, J. R. L. (2018). Self-efficacy beliefs of medical students: a critical review. *Perspectives on Medical Education*, 7(2). <https://doi.org/10.1007/s40037-018-0411-3>
- Kriswanti, I. D., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Tingkat Stress .dalam Menyusun Tugas AKhir (SKRIPSI). *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v3i2.824>
- Marbun, A. P. S., Arneliwati, & Amir, Y. (2018). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Stres Mahasiswa Program Transfer Keperawatan yang Sedang Menyusun Skripsi.

- Researchgate*, 1(1), 446–459.
https://www.researchgate.net/publication/323107663_Gambaran_Tingkat_Stres_pada_Mahasiswa_Fakultas_Kedokteran_Universitas_Riau_Tahun_Pertama
- Muhammad, W. Z., Erliana, Y. D., & Hakim, L. (2021). Hubungan Jenis Kepribadian (Ekstrovert & Introvert) Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Pengguna Media Sosial Instagram : Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal PSIMAWA*, 4(1), 13–18.
<https://doi.org/10.1234/jp.v4i1.1266>
- Parjianto, J., Yanto, A. D., & Erlita, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(2), 118.
<https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p118-135>
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12). InfoDatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Pambudi, Y. T., Widorotama, A., Fahri, A. S., & Farkhan, M. M. (2022). Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Jurnal Porkes*, 5(1), 158-167. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5350>
- Prayoga, AS (2020). Aplikasi Model Pembelajaran Langsung Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Renang Gaya Dada. *Jurnal Porkes*, 3 (1), 53-62. Doi. [10.29408/porkes.v3i1.2087](https://doi.org/10.29408/porkes.v3i1.2087)
- Rosyad, Y. S. (2019). Tingkat Stres Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta Dalam Mengerjakan Skripsi Tahun Akademik 2018/2019. *Cahaya Pendidikan*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.33373/chypend.v5i1.1872>
- Saputro, A. A. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Setres Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Journal Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi (PORKES)*, 4(2). <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4369>
- Supriyono, S., Romaisyah, L., & Mawardi, A. I. (2019). Analisis Pengaruh Stres Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(2). <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.57>
- Suyanti, S., & Albadri, A. (2021). Self Efficacy dan Kecemasan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa. *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.35316/psycocomedia.2021.v1i1.10-20>
- Sistiasih, VS (2020). Penguasaan teknik renang gaya dada dengan metode peningkatan pembelajaran resiprokal. *Jurnal Porkes*, 3 (1), 63-70. Doi. [10.29408/porkes.v3i1.2201](https://doi.org/10.29408/porkes.v3i1.2201)
- Wahdania, W., Murdiana, S., & Indahari, N. A. (2021). Pengaruh Metode Expressive Writing terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Baru. *Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 1(2), 95–102. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/view/31711>
- Zhang, R. (2017). *The stress-buffering effect of self-disclosure on Facebook: An examination*



of stressful life events, social support, and mental health among college students. 75.

<https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.05.043>

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.